



PENGUNAAN LITERASI DIGITAL DALAM MEMBANGUN MINAT BACA PADA SISWA FASE KELAS B

Farida Putri Fauziansyah¹

STKIP PGRI SUMENEP

Ema Mutiara Hasanah²

STKIP PGRI SUMENEP

Fitriyatul Romadiani³

STKIP PGRI SUMENEP

Musfiroh⁴

STKIP PGRI SUMENEP

Muhammad Romli⁵

STKIP PGRI SUMENEP

Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep

Korespondensi penulis: faridaputrifaridaputri7@gmail.com

***Abstract** Digital literacy is an important skill in the increasingly digitalized information era. In today's digital era, children are very familiar with technology so that a digital-based learning approach is one of the effective strategies for fostering reading habits. This study aims to describe how the use of digital media such as interactive e-books, learning videos, and online reading platforms can increase students' enthusiasm and motivation in reading. The results of the study show that digital literacy not only enriches reading sources but also encourages active student involvement through content that is more interesting and in accordance with their learning styles. With the right integration of digital literacy, teachers can create a learning environment that is more inclusive, enjoyable, and in accordance with students' developmental needs. Therefore, it is important for educators to continue to improve digital competence in supporting adaptive and sustainable learning processes.*

***Keywords:** digital literacy, reading interest, phase B students, digital learning, elementary school*

Abstrak Literasi digital merupakan keterampilan penting di era informasi yang semakin terdigitalisasi. Pada era digital saat ini anak sangat akrab dengan teknologi sehingga pendekatan pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan media digital seperti e-book interaktif, video pembelajaran, dan platform membaca daring dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa dalam membaca. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya memperkaya sumber bacaan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui konten yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan integrasi literasi digital yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi digital dalam mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata kunci: literasi digital, minat baca, siswa fase B, pembelajaran digital, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang tidak bisa lepas dari manusia. Membaca bertujuan untuk memperoleh informasi serta pengetahuan atau wawasan yang dapat menambah kemampuan berfikir dalam mengembangkan kreativitas serta menemukan gagasan baru Gerakan literasi sekolah merupakan bentuk dukungan untuk

meningkatkan minat siswa agar lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca (Maskur 2023). Literasi membaca ini sangat penting bagi siswa sekolah dasar pada fase kelas B yaitu kelas tiga dan empat yang dimana pada fase tersebut keingin tahuan siswa sangatlah tinggi sehingga siswa tidak hanya berfokus pada membaca buku pelajaran tetapi juga membaca buku-buku pengetahuan lainnya. Dalam bidang pendidikan ditantang untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini guna meningkatkan taraf pendidikan khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam persiapan pembelajaran (Putri and Ahmadi 2023).

Literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk yang diakses melalui perangkat baik berupa hp, tablet, komputer, dan alat elektronik lainnya. Untuk meningkatkan literasi minat membaca siswa tidak hanya berfokus pada buku pelajaran dan pembelajaran yang menarik tetapi juga membutuhkan media pembelajaran yang menarik misalnya belajar menggunakan video pembelajaran. Video pembelajaran tersebut dapat menyampaikan pesan dan informasi yang menarik bagi siswa sehingga minat literasi pada era digital ini meningkat. Banyak perangkat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran contohnya seperti audio visual, video online, perpustakaan digital, dan lain sebagainya.

Terdapat Gerakan literasi sekolah (GLS) yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan agar organisasi pembelajaran disekolah terwujud. Gerakan literasi sekolah tersebut merupakan gerakan yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca, agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik (Prasrihamni, Zulela, and Edwita 2022). Era revolusi informasi saat ini menuntut literasi digital sebagai kemampuan dasar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang pendidikan. Guru dituntut untuk mampu mengolah, memahami, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan efektif. Pesatnya perkembangan teknologi juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses berbagai sumber informasi digital.

KAJIAN TEORI

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai media berbasis digital (Gilster, 1997). Dalam konteks pendidikan dasar, literasi digital sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca dan keterlibatan belajar siswa. Menurut Permendikbudristek No. 262/M/2022, literasi digital menjadi salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang harus ditanamkan sejak dini, terutama di fase B (kelas III–IV SD).

Minat baca siswa dapat ditingkatkan dengan media digital seperti e-book bergambar, cerita interaktif, dan animasi edukatif. Media tersebut menstimulus ketertarikan siswa dengan menggabungkan unsur visual, suara, dan teks, sehingga mampu mendorong pemahaman yang lebih dalam. Penelitian Mustakim & Subagia (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media

digital interaktif secara signifikan mampu meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa SD.

Anak-anak memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda. Menurut teori gaya belajar oleh Dunn & Dunn (1978), anak dapat digolongkan ke dalam tiga tipe: visual (belajar melalui gambar), auditori (melalui suara), dan kinestetik (melalui aktivitas). Dalam fase kelas B, penting bagi guru untuk memahami perbedaan ini agar dapat menyusun media dan strategi belajar yang tepat.

Literasi digital memungkinkan guru menyajikan bahan ajar dalam berbagai format, misalnya video untuk anak auditori, gambar atau komik digital untuk anak visual, dan game edukatif untuk anak kinestetik. Dalam jurnalnya, Rochmatika & Yana (2022) menekankan bahwa penerapan media digital yang sesuai dengan gaya belajar siswa mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan minat baca.

Guru sebagai fasilitator harus mampu merancang pembelajaran digital yang menarik serta memahami karakter siswa secara individu. Guru juga berperan penting dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai literasi melalui pemanfaatan teknologi. Muflihini (2020) menegaskan bahwa guru adalah tokoh sentral dalam membentuk budaya literasi digital melalui pendekatan yang mendidik dan menyenangkan.

Di sisi lain, orang tua memiliki peran dalam pengawasan dan pembiasaan literasi di rumah. Menurut Suparno (2018), keterlibatan orang tua dalam pendidikan literasi anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam membangun kebiasaan membaca. Dalam era digital, orang tua perlu aktif mendampingi anak menggunakan teknologi secara sehat dan produktif.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan studi literatur (*library research*), yaitu suatu pendekatan kualitatif yakni dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang tertulis, terutama jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan topik literasi digital dan minat baca terhadap siswa sekolah dasar. Metode ini mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh Muflihini (2020) dan Rochmatika & Yana (2022), yang dalam artikelnya menggunakan teknik studi literatur untuk menelaah peran guru dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi (Muflihini, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Literasi Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Fase Kelas B

Perkembangan teknologi membawa dampak dan perubahan yang besar terhadap aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan membawakan banyak dampak, salah satunya yaitu menurunnya minat baca di kalangan siswa terutama siswa sekolah dasar termasuk siswa pada fase kelas B. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru memperkaya

wawasan siswa dengan berbagai media pembelajaran guru dapat menjadikan hal tersebut untuk bahan pengetahuan terhadap siswa. Penggunaan bahan pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa untuk mempelajari hal-hal baru pada materi yang disampaikan guru dengan cara yang mudah dipahami. Media pembelajaran yang diminati siswa dapat menjadi stimulus bagi siswa dalam proses pembelajaran (Resti et al. 2024).

Menurut Permendikbudristek No. 262/M/2022, literasi digital adalah bagian dari kecakapan abad ke-21 yang harus ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran kontekstual, terutama di fase B (kelas III dan IV SD). Oleh karena itu, pemanfaatan media digital menjadi strategi penting dalam mendukung proses belajar siswa, termasuk untuk membangun minat baca secara berkelanjutan. Dalam fase tersebut siswa mulai berpikir logis tetapi masih membutuhkan visual yang konkret, misalnya seperti buku cerita digital bergambar, animasi interaktif, dan cerita berbasis game hal tersebut dapat membangun perkembangan kognitif pada siswa. Penelitian oleh Mustakim & Subagja (2021) menyatakan bahwa pendekatan berbasis teknologi mendukung keterlibatan emosional dan kognitif anak saat membaca. Anak tidak hanya membaca teks, tetapi *merasakan cerita melalui multimedia*, yang memperkuat pemahaman dan ketertarikan.

Selain buku digital, literasi digital dengan game edukasi juga dapat mengembangkan minat baca siswa serta juga mengembangkan imajinasi dan pemikiran kritis siswa karena telah didesain kolaborasi antara tulisan dan gambar, sehingga komunikasi dan penyampaian pesan kepada siswa lebih menarik dan dapat meningkatkan minat membaca siswa SD. Guru juga harus pandai menggunakan platform digital dalam pembelajaran dengan cara menggunakan serta mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat memahirkan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat mengoptimalkan teknologi dengan benar dan menyenangkan dengan bertujuan agar guru dapat meningkatkan minat baca siswa

(Maitsa Sajidah et al. 2023).

2. Menyesuaikan Gaya Belajar Anak

Pada peran guru sebagai fasilitator agar terwujudnya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tentunya mendorong dan membimbing siswa agar dapat memanfaatkan literasi digital melalui berbagai perangkat sebagai produk teknologi. Apalagi pada dunia pendidikan, seorang pendidik harus mampu menguasai teknologi agar tidak tertinggal dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik lain. Setidaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang meningkat setelah menguasai teknologi/digital (Rochmatika and Yana 2022). Sebagai fasilitator guru harus mampu memahami karakter-karakter siswa dari mulai kebiasaan, sifat, latar belakang, dan gaya belajar siswa agar minat membaca pada siswa meningkat.

Setiap siswa pasti mempunyai pola pikir yang berbeda-beda hal tersebut dapat membantu guru agar menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Terdapat 3 tingkat kemampuan siswa :

a. Kemampuan dibawah rata-rata

Siswa membutuhkan dukungan penuh dari guru yaitu dimulai dari gaya membaca, audio pembimbing, dan penggunaan e-book interaktif. Menggunakan metode

pendekatan *blended learning* (gabungan dari metode tatap muka dan online) sehingga guru dapat mengawasi pemahaman siswa tersebut secara signifikan.

b. Kemampuan rata-rata

Siswa mulai belajar mandiri yang tetap membutuhkan pengawasan dari guru. siswa mulai diberikan pelatihan-pelatihan soal seperti kuis, interaksi kelompok, dan tugas-tugas lainnya sehingga kemampuan siswa tersebut meningkat.

c. Kemampuan diatas rata-rata

Siswa mulai termotivasi dan memperdalam rasa pengetahuannya. Misalnya mulai mencari tahu tentang lintas budaya, cerita yang berlapis, dan cerita yang menggabungkan elemen naratif dan analisis.

Kesiapan guru terhadap literasi digital pada Kurikulum merdeka yang berhubungan literasi digital bukan hanya menggunakan internet untuk mencari informasi hiburan saja, implementasi literasi digital juga dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital. Literasi digital dengan penggunaan etika, kesadaran kolektif bermedsos dengan penggunaan yang diperukan dan terhindar dari perundungan, permainan (game) yang menjadi candu, korban medsos dan korban kelalaian pengelolaan waktu (Suryaningsih and Purnomo 2023)

3. Peran Guru Dan Orang Tua

Dunia pendidikan tidak lepas dari pentingnya peran guru dan orang tua. Guru sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran siswa mulai dari bahan ajar, materi ajar dan evaluasi belajar siswa. Guru dapat merancang hal tersebut agar terkesan menyenangkan bagi siswa yang berbasis teknologi dan mengintegrasikan hal tersebut dengan gaya belajar literasi yang berbasis digital sehingga siswa dapat tertarik dan meningkatnya minat membaca pada siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru haruslah berjalan secara efektif. Guru harus mampu menempatkan posisi dan perannya di hadapan siswa. guru diharapkan mampu menjadi sosok yang senantiasa membimbing para siswa/peseta didik agar mereka tetap berada dalam sistem nilai yang menjadi tujuan dari proses pendidikan (Muflihini 2020).

Peran orang tua sangat penting untuk mendidik dan mengawasi siswa sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga. Dalam era literasi digital saat ini penting bagi orang tua mengawasi supaya anak tidak sibuk bermain game, sosial media dan hal-hal tidak penting lainnya seperti situs terlarang, dan memfokuskan anak terhadap pembelajaran.

KESIMPULAN

Era digital memiliki peran penting dalam globalisasi saat ini sebagai alat pembelajaran modern. Khususnya terhadap meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar pada fase kelas B. Pemanfaatan teknologi digital seperti buku cerita digital, animasi interaktif, dan media pembelajaran berbasis game dapat menjadi dampak terhadap

stimulus siswa. Melalui pendekatan yang kontekstual siswa mengalami keterlibatan kognitif dan emosional sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal tersebut dapat menjadi strategi yang relevan dalam pembelajaran abad ke-21 sesuai dengan kebijakan nasional.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis digital dituntut untuk menguasai teknologi serta harus memahami karakter siswa secara individual begitupun pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Mulai dari dukungan penuh sampai pengawasan terhadap perilaku siswa. Dalam literasi digitalisasi tersebut guru perlu memberikan materi yang kompleks sehingga minat baca pada anak meningkat, dengan begitu literasi digital dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dan mendorong perkembangan belajar yang optimal.

Peran guru dan orang tua tidak kalah penting yakni sebagai motivator dan fasilitator terhadap siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran guna meningkatkan minat baca dalam penggunaan literasi digital yang mendorong siswa agar tertarik dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Sementara orang tua juga berperan penting sebagai pengawas dan pendidik dalam lingkungan rumah yang memastikan agar anak menggunakan teknologi tersebut secara positif dan terhindar dari konten yang tidak mendidik. Sinergi antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, efektif, dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Maitsa Sajidah, Mita Chairunnisa Rahman, Rinanda Achirani Dewi, Sofi Nur Kamilah, and Neneng Sri Wulan. 2023. "Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital." *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 2(3):171–82. doi: 10.51574/judikdas.v2i3.821.
- Maskur, Alfin. 2023. "Peningkatkan Minat Baca Bagi Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4(4):83–94.
- Muflihini, A. (2020). *Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran literasi digital*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 115–123.
- Muflihini, Ahmad. 2020. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21 PENDAHULUAN Dalam Dunia Pendidikan , Perubahan Merupakan Sebuah Keniscayaan . Hal tersebut Dikarenakan Dunia Berubah Dan Berkembang Secara Masif ; Dan Du."

3(1):91–103.

- Prasrihamni, Mega, Zulela, and Edwita. 2022. “Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(1):128–34.
- Putri, Syafira Raka, and Farid Ahmadi. 2023. “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Literasi Digital, Minat Baca Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Education Action Research* 7(3):446–55. doi: 10.23887/jear.v7i3.66997.
- Resti, Resti, Rizka Annisa Wati, Salamun Ma’Arif, and Syarifuddin Syarifuddin. 2024. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar.” *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya* 8(3):1145. doi: 10.35931/am.v8i3.3563.
- Rochmatika, Indri, and Enceng Yana. 2022. “Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana.” *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 13(1):64–71. doi: 10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9491.
- Suryaningsih, Hujjah Alfiah, and Heru Purnomo. 2023. “Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Sembungan.” *Renjana Pendidikan Dasar* 3(4):247.
- Mustakim, M., & Subagja, I. K. (2021). *Pengaruh media digital interaktif terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar*. **Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia**, 6(1), 45–53.
- Dunn, R., & Dunn, K. (1978). *Teaching Students Through Their Individual Learning Styles*. Prentice Hall
- Rochmatika, I., & Yana, A. (2022). *Peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di era teknologi digital*. **Jurnal Teknologi Pendidikan**, 14(2), 101–110.
- Muflihini, A. (2020). *Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran literasi digital*. **Jurnal Ilmiah Pendidikan**, 10(2), 115–123.
- Suparno, P. (2018). *Pendidikan Literasi untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadiman, A. S. (2005). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.